

Pengelolaan Program *Vocational Skill* dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik SKB Negeri Surabaya

Salma Adhwa Hanifah^{1*)}, Rofik Jalal Rosyanafi²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: Salma.19076@mhs.unesa.ac.id

Received Juli, 2023;
Revised Juli, 2023;
Accepted Juli, 2023;
Published Online Juli, 2023

Abstrak: Program *vocational skill* merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di SKB Negeri Surabaya dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan menggali potensi peserta didik melalui keterampilan-keterampilan yang diberikan. Meningkatnya kompetensi peserta didik SKB Negeri Surabaya menjadi salah satu latar belakang dari penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pamong dan peserta didik SKB Negeri Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni kondensasi data, display data dan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan prolong engagement, triangulasi sumber data, triangulasi metode pengumpulan data dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program *vocational skill* dapat meningkatkan kompetensi peserta didik meliputi kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik.

Kata Kunci: Pengelolaan, program vocational skill, kompetensi, Sanggar Kegiatan Belajar

Abstract: The vocational skill program is one of the activities carried out at the Surabaya State SKB with the aim of increasing competence and exploring the potential of students through the skills provided. The increasing competence of Surabaya State SKB students is one of the backgrounds of this research. This research is a research with a descriptive qualitative approach. The research subjects were school principals, tutors and Surabaya State SKB students. Data collection was carried out in three ways, namely participatory observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques in this study are data condensation, data display and conclusions. The validity of this research data uses prolong engagement, triangulation of data sources, triangulation of data collection methods and member checks. The results of this study indicate that the management of vocational skill programs can improve students' competencies including cognitive competence, affective competence and psychomotor competence.

Keywords: Management, vocational skill programs, competencies, Learning Activity Workshops.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembangunan nasional, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam konteks ini peranan Pendidikan sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan serta pengalaman dengan tujuan mengembangkan potensi diri seperti keterampilan hidup (*life skills*) yang dapat menunjang kompetensi peserta didik di masa mendatang agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Ada dua jenis utama dalam keterampilan hidup, yang pertama keterampilan hidup yang bersifat generik (*generic life skill*) mencakup keterampilan personal (*personal skill*) dan keterampilan sosial (*social skill*) dan yang kedua keterampilan hidup spesifik (*specific life skill*) mencakup keterampilan akademik (*academic skill*) dan keterampilan vokasional (*vocational skill*) (Desmawati, Suminar, & Budiartati, 2020).

SKB Negeri Surabaya sebagai salah satu lembaga penyelenggara Program Pendidikan Kesetaraan Paket C berfungsi meningkatkan kompetensi peserta didik melalui penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional yang diharapkan akan timbul motivasi memasuki dunia kerja pasca kelulusan peserta didik. Hal tersebut menuntut para penyelenggara pendidikan untuk lebih memahami setiap kebutuhan peserta didiknya, misalnya pembelajaran program paket C melalui program *vocational skill*. Pendidikan vokasional harus dikelola dengan baik oleh kepala sekolah serta guru pamong/tutor agar mendapat hasil yang terbaik dan sesuai dengan tujuan pendidikan vokasional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan SKB dalam memenuhi tujuan yang ingin dicapai dalam suatu program yakni dengan pengembangan pengelolaan. Pengembangan pengelolaan SKB dengan menjaga fungsi-fungsi manajemen Pendidikan luar sekolah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian serta pengembangan. Berjalan sesuai dengan fungsi manajemen maka SKB dapat memiliki mutu yang baik pula (Hidayah & Nusantara, 2020). Menurut Ricky W. Griffin fungsi pengelolaan terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi atau pengendalian sumber daya agar dapat tercapai sasaran secara efisien dan efektif (wulandari & yulianingsih, 2022).

Kompetensi diartikan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu dalam melaksanakan sebuah pekerjaan dan mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Julifan (darmanto, darmawan, & bukirom, 2020) kompetensi merupakan keterampilan dan pengetahuan yang menjadi pokok dalam menghasilkan output suatu program. Menurut Wibowo (wulandari & yulianingsih, 2022) konsep kompetensi ialah kemampuan dalam melaksanakan atau mengerjakan sebuah tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan, sikap dan etika yang disyaratkan oleh tugas atau pekerjaan yang dilaksanakan. Membekali individu dengan kecakapan hidup dan kompetensi bertujuan agar individu dapat hidup mandiri tanpa bergantung dengan oranglain.

Harapan tersebut didalam implementasi dilapangan sejauh pengamatan awal terkendala beragam hambatan sehingga berdampak pada mutu pelaksanaan dan hasil dari program *vocational skill* sebagai program tambahan di SKB Negeri Surabaya. Hambatan tersebut ada pada manajemen waktu yakni jadwal kegiatan *vocational skill* yang tidak terjadwalkan. Hal ini menyebabkan terganggunya kegiatan belajar mengajar, tidak jarang pula mengganggu jadwal ujian modul yang harus diundur pada minggu selanjutnya dikarenakan mendadaknya pelaksanaan kegiatan *vocational skill* pada hari tersebut. Selain itu, tidak terjadwalnya kegiatan *vocational skill* ini menyebabkan ketidaksiapan sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan, seperti halnya kegiatan *vocational skill* terkait pembelajaran Microsoft office yang dilaksanakan pada lab. Komputer SKB Negeri Surabaya, dengan keterbatasan sarana yang dimiliki berdampak pada tidak maksimalnya pelaksanaan program *vocational skill* tersebut. Hanya beberapa peserta didik yang dapat mengikuti kegiatan tersebut, sehingga disayangkan kegiatan ini tidak dapat diberikan secara menyeluruh pada peserta didik di SKB Negeri Surabaya.

Kegiatan program *vocational skill* jika dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar biasa cenderung memiliki ketertarikan peserta didik dalam menghadiri kegiatan tersebut. Peserta didik lebih antusias dan senang datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan program *vocational skill* dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasa sehingga dapat mempengaruhi kompetensi peserta didik dalam menggali potensi dalam diri mereka. Hal ini jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik tentu akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi peserta didik yang kurang maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan diadakannya program *vocational skill* yang dapat meningkatkan serta menggali minat dan bakat setiap peserta didik.

Hambatan yang dihadapi SKB Negeri Surabaya tersebut dipengaruhi faktor proses pengelolaan yang berjalan tidak semestinya sehingga berdampak pada pelaksanaan program *vocational skill* yang tidak dapat menyeluruh didapatkan peserta didik dalam upaya peningkatan kompetensi. Hal tersebut berkaitan dengan manajemen waktu dan sarana prasarana. Dalam pelaksanaannya. Program *vocational skill* tidak memiliki jadwal pelaksanaan pasti atau yang sudah direncanakan sebelumnya sehingga berdampak tidak optimalnya kegiatan saat berlangsung. Sarana prasarana yang masih terbatas juga kurang mendukung dalam pelaksanaan program *vocational skill*. Hal ini juga memiliki pengaruh terhadap minat dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti program *vocational skill*. Dengan demikian pentingnya pihak pengelola mengetahui lancar atau tidaknya proses pengelolaan serta aspek-aspek yang bisa membuat terkelolanya program *vocational skill* dengan baik sehingga dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba mengkaji terkait program *vocational skill* yang dilaksanakan di SKB Negeri Surabaya ini secara umum terkait pengelolaan program *vocational skill* yang berfokus pada meningkatkan kompetensi peserta didik SKB Negeri Surabaya. Fokus pada penelitian ini

yaitu: 1) Bagaimana pengelolaan program vocational skill dalam meningkatkan kompetensi peserta didik SKB Negeri Surabaya? 2) Bagaimana kompetensi peserta didik dalam mengikuti program vocational skill di SKB Negeri Surabaya?. Dengan demikian peneliti mengangkat topik: Pengelolaan Program Vocational Skill dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik SKB Negeri Surabaya.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2013). Subjek penelitian merupakan batasan penelitian di mana peneliti dapat menentukan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian (Arikunto, 2016). Subjek pada penelitian ini antara lain kepala sekolah SKB Negeri Surabaya, Guru Pamong SKB Negeri Surabaya dan peserta didik SKB Negeri Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan di SKB Negeri Surabaya yang beralamat di Gg. Palem No.1, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Kota SBY, Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data digunakan guna memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur ataupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur penulis menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktik penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Miles, Huberman dan Saldana (Riyanto & Oktariyanda, 2015) menyatakan ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif antara lain kondensasi data, display data serta verifikasi dan kesimpulan. Uji keabsahan instrument dan data yang digunakan penelitian ini yakni kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Program *vocational skill* merupakan program yang bertujuan meningkatkan atau menggali potensi dalam diri peserta didik yang dapat berguna sebagai pengalaman untuk terjun ke dalam dunia kerja. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan pengelolaan dengan tujuan agar pelaksanaan berjalan sesuai yang telah direncanakan. Pada pengelolaan program *vocational skill* di SKB Negeri Surabaya, peneliti menggali informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi memiliki kesamaan dengan hasil wawancara yang dipaparkan dibawah ini sebagaimana pengelolaan pada program *vocational skill* dibantu dengan pihak dinas Pendidikan kota Surabaya terhadap pengelolaannya yang dihubungkan dengan pihak mitra. SKB Negeri Surabaya menerima hasil yang telah ditetapkan, sama halnya dengan kesiapan pelaksanaan dalam menyediakan sarana yang telah disediakan langsung oleh pihak mitra. Hasil observasi ini dapat dibandingkan dengan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh sebagai berikut:

1. Pengelolaan Program Vocational Skill SKB Negeri Surabaya

a. Perencanaan Program Vocational Skill SKB Negeri Surabaya

Perencanaan merupakan proses awal dalam pengelolaan program *vocational skill* di SKB Negeri Surabaya. Untuk mencapai hasil program yang maksimal dibutuhkan analisis kebutuhan peserta didik sebagai sub indikator dalam perencanaan program. Analisis kebutuhan peserta didik dibutuhkan dalam menentukan bidang-bidang apa saja yang paling banyak diminati dalam program *vocational skill* yang akan diikuti seluruh peserta didik SKB Negeri Surabaya. Pada sub indikator ini, peneliti menggali informasi melalui (KS), (GP1) dan (GP2). Hal tersebut tentunya melalui beberapa proses seperti para peserta didik mengisi google form yang telah disediakan guru pamong mengenai bidang-bidang apa saja yang peserta didik minati. Dengan ini diharapkan program *vocational skill* tidak salah sasaran dan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan atau *skill* yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh gambaran mengenai perencanaan terkait sub indikator yakni analisis kebutuhan dengan tujuan mengetahui minat dan bakat apa saja yang peserta didik minati menggunakan google form, *vote polling* maupun sesi sharing selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan mengambil hasil dari google form peserta didik atau *vote polling vocational skill* di SKB Negeri Surabaya.

b. Pengorganisasian Program Vocational Skill SKB Negeri Surabaya

Tahap kedua dalam pengelolaan yaitu dilakukannya pengorganisasian. Dalam pengorganisasian dibagi menjadi beberapa sub indikator seperti waktu pelaksanaan, sarana prasarana dan pendanaan. Pada tahap ini peneliti menggali informasi untuk memperoleh jawaban dari informan yakni (KS), (GP1) dan (GP2) terkait pengorganisasian dalam pengelolaan program *vocational skill* di SKB Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Informan (KS), (GP1) dan (GP2) peneliti mendapatkan gambaran bahwa yang menentukan waktu pelaksanaan program *vocational skill* adalah pihak dinas yang nantinya akan dikoordinasikan dengan pihak SKB dan kemitraan untuk menetapkan jadwal yang pas. Program *vocational skill* bukanlah kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggu atau dapat dikatakan insidental yakni kegiatan yang dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu. Pada sarana prasarana yang tersedia di SKB Negeri Surabaya masih terbatas, saat ini hanya beberapa sarana yang dapat menunjang bidang *vocational* meliputi vokasi tata busana dengan perlengkapan antara lain, *mannequin*, mesin jahit dan perlengkapan menjahit. Selanjutnya terdapat peralatan yang mendukung vokasi tata boga dan alat musik yang terbilang tidak terlalu lengkap. Namun, pada *vocational* yang dihadirkan para narasumber biasanya pihak dari narasumber itu sendiri akan menyediakan sarana-sarana apa saja yang dibutuhkan untuk menjamin berjalannya kegiatan *vocational skill* dengan lancar. Dengan hal ini pihak SKB hanya membantu mempersiapkan sarana prasarana yang kurang lengkap disediakan oleh narasumber. Alur pendanaan program *vocational skill* merupakan hal yang ditangani oleh dinas Pendidikan. Dalam hal ini dinas Pendidikan mengatur segala kebutuhan seperti pendanaan maupun narasumber yang dibutuhkan dalam melaksanakan program *vocational skill*. Dengan demikian pihak SKB hanya menerima jadi terkait pendanaan ataupun narasumber, dengan kata lain pihak SKB tidak ikut serta dalam urusan pendanaan yang digunakan.

c. Pelaksanaan Program Vocational Skill SKB Negeri Surabaya

Pelaksanaan meliputi beberapa sub indikator antara lain kurikulum dan kendala yang dihadapi. Dalam hal ini peneliti ingin memaparkan hasil wawancara dengan ketiga Informan yakni (KS), (GP1) dan (GP2) terkait kurikulum dan kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program *vocational skill* di SKB Negeri Surabaya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga Informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program *vocational skill* tidak ada kurikulum khusus yang menjadi pedoman dalam kegiatan tersebut. Namun, program *vocational skill* tetap masuk dalam muatan kurikulum sebagaimana kurikulum pemberdayaan, keterampilan wajib dan keterampilan pilihan. Hasil dari program *vocational skill* tersebut akan tetap masuk pada nilai rapot peserta didik, tetapi tetap tidak pada kurikulum khusus melainkan masuk kedalam kurikulum keterampilan wajib dan keterampilan pilihan. Kurikulum yang digunakan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *vocational skill* dapat disimpulkan bahwa tidak ada kurikulum khusus dalam pelaksanaan program *vocational skill*. Selain itu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *vocational skill* meliputi terbatasnya sarana yang mendukung program *vocational skill*, minat peserta didik yang tidak sepenuhnya dapat direalisasikan dan kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan *vocational skill* yang telah diadakan di SKB Negeri Surabaya.

d. Evaluasi Program Vocational Skill SKB Negeri Surabaya

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam pengelolaan program *vocational skill* di SKB Negeri Surabaya. Evaluasi berguna untuk mengetahui hal-hal apa saja yang kurang semasa program

vocational skill berlangsung. Hal tersebut bertujuan agar program selanjutnya yang akan dilaksanakan dapat berjalan lebih baik lagi. Dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketiga Informan (KS), (GP1) dan (GP2) terkait evaluasi dengan sub indikator yakni kehadiran peserta didik, evaluasi hasil dan evaluasi proses dalam program *vocational skill* di SKB Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mendapat gambaran bahwa program *vocational skill* memiliki ketertarikan yang lebih pada peserta didik untuk menghadiri kegiatan tersebut dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran biasa. Peserta didik lebih senang dan antusias serta aktif dalam mengikuti kegiatan program *vocational skill* di SKB Negeri Surabaya. Namun, masih terdapat kendala dengan minat setiap peserta didik. Peserta didik akan menghadiri program *vocational skill* apabila sesuai dengan minat mereka, sebaliknya apabila program *vocational skill* yang diadakan tidak sesuai dengan minat mereka. Maka kehadiran peserta didik dalam program *vocational skill* juga akan berkurang. evaluasi dari hasil program *vocational skill* dapat dilihat dari karya, barang atau output yang dihasilkan peserta didik pada saat mengikuti program *vocational skill*. Jika hasil yang diberikan peserta didik baik, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik bisa menguasai materi yang telah diberikan selama program *vocational skill* berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketiga Informan yakni (KS), (GP1) dan (GP2) terkait kehadiran peserta didik, evaluasi hasil dan evaluasi proses, peneliti mendapat gambaran bahwa kehadiran peserta didik saat pelaksanaan program *vocational skill* lebih menarik peserta didik untuk menghadiri kegiatan tersebut dibandingkan kegiatan pembelajaran biasa. Dengan program *vocational skill* dapat meningkatkan antusias dan keaktifan peserta didik dalam menghadiri program *vocational skill*. Selain itu, evaluasi dari hasil program *vocational skill* dapat dilihat dari karya, barang atau output peserta didik setelah mengikuti kegiatan tersebut. Jika hasil yang diberikan baik, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah menguasai program *vocational skill* tersebut. Lain halnya dengan evaluasi hasil, evaluasi terhadap proses pada saat peserta didik melaksanakan instruksi yang diberikan pemateri, selain itu produk atau hasil yang baik maka dapat dipastikan proses dalam pelaksanaan program *vocational skill* sudah cukup baik.

2. Kompetensi Peserta Didik SKB Negeri Surabaya

a. Kompetensi Kognitif

Kompetensi kognitif yang digali peneliti pada hasil wawancara meliputi pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *vocational skill* dan pengaplikasian pembelajaran *vocational skill* yang telah diikuti dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara ini, Informan yang dituju peneliti antara lain (KS), (GP1), (GP2), (PS1), (PD2), (PD3) dan (PD4). Dengan hasil wawancara Informan tersebut sebagai berikut pemahaman peserta didik tidak terlalu menyerap atau memahami pembelajaran secara kognitif. Hal tersebut dikarenakan karakter siswa yang tidak terlalu gemar jika diberikan pembelajaran secara kognitif. Peserta didik biasanya akan mempelajari sendiri melalui internet. Dengan hasil wawancara, peserta didik memahami tujuan dari diadakannya program *vocational skill* yakni memberikan pelatihan yang dapat menggali dan meningkatkan *skill* pada peserta didik.

Program *vocational skill* merupakan program dengan tujuan meningkatkan dan menggali potensi dalam diri peserta didik, sebelum peserta didik mengikuti program tersebut diharapkan mengetahui maksud dan tujuan dari program *vocational skill* agar peserta didik dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan kompetensi yang mereka miliki sehingga dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang.

Program *vocational skill* dapat bermanfaat dimasa mendatang, dengan demikian peserta didik diharapkan dapat menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya dapat memandirikan kehidupan bagi peserta didik yang telah mengikuti kegiatan *vocational skill* di SKB Negeri Surabaya.

Peserta didik juga mengaplikasikan ilmu yang telah didapat pada pembelajaran *vocational skill* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan harapan lain peserta didik dapat menerapkan ilmu tersebut setelah lulus sekolah agar memiliki pengalaman saat memasuki dunia kerja. Namun pada penerapannya, peserta didik hanya menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka, seperti beberapa peserta didik yang menerapkan berbagai resep yang didapat setelah mengikuti kegiatan *vocational skill*.

b. Kompetensi Afektif

Kompetensi afektif merupakan kompetensi yang menekankan aspek perasaan meliputi minat dan sikap peserta didik. Dalam hal ini peneliti berusaha mencari informasi bagaimana kompetensi afektif peserta didik dalam mengikuti program *vocational skill*. Hal yang diteliti oleh peneliti dalam kompetensi afektif meliputi perhatian dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *vocational skill* di SKB Negeri Surabaya. Perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *vocational skill* sudah cukup bagus dari perhatian dan fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Namun tetap dibutuhkan pendampingan agar tidak ada sikap maupun Tindakan yang menyimpang dalam norma-norma Pendidikan.

Antusias peserta didik tentu menjadi perhatian bagi tutor maupun pendamping dalam keberlangsungan program *vocational skill* yang diselenggarakan. Peserta didik memiliki antusias yang tinggi terhadap materi program *vocational skill* yang mereka minati. Sedangkan untuk materi program *vocational skill* yang kurang diminati peserta didik, maka akan berkurang juga antusiasnya dalam mengikuti program *vocational skill*.

Hasrat bertanya kepada tutor atau pendamping diperlukan dalam kompetensi afektif, hal ini dapat menandakan perasaan peserta didik pada rasa ingin tahunya terkait kegiatan *vocational skill* yang dilaksanakannya terutama ketika peserta didik kurang memahami tahapan-tahapan dalam mempraktikkannya. Peserta didik memiliki hasrat atau keinginan bertanya kepada guru/tutor maupun pendamping apabila peserta didik merasa belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran *vocational skill* yang dilaksanakan. Dalam menyampaikan pertanyaan peserta didik kurang memperhatikan tata krama dengan bahasa yang digunakan, biasanya peserta didik memberi pertanyaan dengan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari dengan teman-temannya. Dengan hal ini diperlukannya gugahan kepada peserta didik agar mereka tidak malu untuk bertanya karena peserta didik sendiri merasa tidak ahli dalam berkomunikasi.

c. Kompetensi Psikomotorik

Kompetensi psikomotorik merupakan kompetensi yang menekankan pada keterampilan motorik. Pada kompetensi motorik ini memiliki beberapa sub indikator yang akan diteliti oleh peneliti antara lain kerjasama peserta didik dalam kelompok, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan keterampilan peserta didik dalam praktik.

Program *vocational skill* yang diadakan SKB Negeri Surabaya dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga peserta didik harus bekerja sama antar satu sama lain dalam menyelesaikan kegiatan *vocational skill* dengan tujuan mendapatkan hasil yang baik bersama-sama. Kerja sama antar peserta didik dalam kelompok sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat saat program *vocational skill* dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak, peserta didik menerima segala ketentuan yang diberikan pendamping pada saat program *vocational skill* berlangsung dan menyelesaikan kegiatan tersebut secara bersama-sama dengan anggota kelompok yang telah ditentukan.

Keaktifan peserta dalam pembelajaran juga menjadi hal yang diperhatikan dalam kompetensi psikomotorik. Kegiatan *vocational skill* memiliki ketertarikan yang lebih pada peserta didik dalam menghadiri kegiatan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran *vocational skill* dengan aktif menghadiri kegiatan tersebut. Keaktifan peserta dalam pembelajaran juga menjadi hal yang diperhatikan dalam kompetensi psikomotorik. Kegiatan *vocational skill* memiliki ketertarikan yang lebih pada peserta didik dalam menghadiri kegiatan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran *vocational skill* dengan aktif menghadiri kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki keaktifan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran *vocational skill*.

Keterampilan dalam praktik merupakan hal penting yang diperhatikan dalam kompetensi psikomotorik. Dimana peserta didik menggunakan kemampuan motoriknya dalam menghasilkan sebuah karya sesuai dengan bidang *vocational skill* yang sedang diikutinya. Melalui keterampilan dalam praktik, tutor maupun pendamping mampu melihat apakah peserta didik sudah cukup baik atau belum dalam mempraktikkan keterampilan tersebut. Keterampilan peserta didik dalam praktik pembelajaran *vocational skill* cukup bagus dalam menerima ilmu dan senantiasa melaksanakan ilmu tersebut dan dapat ditunjukkan dari hasil

praktik kegiatan *vocational skill*. Namun diharapkan ada pengulangan dalam praktik agar peserta didik bisa lebih paham karena peserta didik tidak sepenuhnya paham dan memiliki keterampilan dalam kegiatan *vocational skill* yang dilaksanakan.

Pembahasan

Pengelolaan program *vocational skill* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik harus direncanakan sebelum kegiatan dilaksanakan. Dalam pengelolaan program *vocational skill*, pihak SKB memiliki proses pengelolaan program *vocational skill* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik SKB Negeri Surabaya. Adapun proses pengelolaan program *vocational skill* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik SKB Negeri Surabaya antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pengelolaan program *vocational skill* SKB Negeri Surabaya sudah cukup baik sebagaimana melalui pengelolaan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Ardoyono (wulandari & yulianingsih, 2022) pengelolaan adalah kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pergerakan serta pengawasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kompetensi terbagi menjadi tiga yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik pada program *vocational skill* yang menunjukkan hasil peningkatan pada peserta didik SKB Negeri Surabaya. Pelaksanaan program *vocational skill* SKB Negeri Surabaya sudah cukup baik dengan menunjukkan hasil bahwa program *vocational skill* dapat meningkatkan kompetensi peserta didik meliputi kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut bahwa Keterampilan vokasional yang berkaitan dengan suatu bidang pekerjaan akan membutuhkan keterampilan motorik (Ernawati, 2014). Keterampilan motorik pada manusia baik kasar maupun halus harus diasah agar menjadi lentur dan terampil sehingga nantinya dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya. Dan sejalan dengan pernyataan bahwa keterampilan vokasional berhubungan dalam pengembangan keilmuan yang memperelajari sifat pekerjaan, aspek pekerjaan, jalur dan jenjang karir kerja dengan pengembangan kompetensi atau *skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Kusumasari, 2020).

Simpulan

Pengelolaan program *vocational skill* dilakukan melalui beberapa tahap yakni *Pertama*, Perencanaan program, SKB Negeri Surabaya melakukan analisis kebutuhan data terkait program *vocational skill* yang diminati peserta didik. *Kedua*, Pengorganisasian program ada dua yakni dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan SKB Negeri Surabaya dalam hal ini waktu pelaksanaan dan pendanaan diambil alih oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan mengkoordinasi kembali terkait jadwal pembelajaran peserta didik, sedangkan pada pengorganisasian sarana dan prasarana disediakan oleh pihak SKB Negeri Surabaya. Untuk saat ini sarana dan prasarana yang tersedia di SKB Negeri Surabaya dalam memenuhi kebutuhan program *vocational skill* masih terbatas. *Ketiga*, Pelaksanaan program *vocational skill* tidak memiliki kurikulum yang khusus. Selain itu kendala yang dihadapi SKB Negeri Surabaya dalam melaksanakan program *vocational skill* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik SKB Negeri Surabaya adalah terbatasnya sarana prasarana, selain itu ada pada minat dan kehadiran peserta didik. Program *vocational skill* yang dilaksanakan sesuai dengan tingginya minat peserta didik, maka akan tinggi pula tingkat kehadirannya dan sebaliknya apabila program *vocational skill* yang dilaksanakan rendah terhadap minat peserta didik, maka akan rendah pula tingkat kehadiran peserta didik. *Keempat*, Evaluasi program meliputi kehadiran peserta didik, evaluasi hasil dan evaluasi proses program *vocational skill* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik SKB Negeri Surabaya. Pada kehadiran peserta didik cukup baik dibandingkan dengan kehadiran pada proses pembelajaran biasa, hal ini disebabkan tingginya antusias peserta didik dalam mengikuti program *vocational skill*. Evaluasi hasil program dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan peserta didik apabila hasilnya bagus maka dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah menguasai materi, sama halnya dengan evaluasi proses program *vocational skill* apabila hasil yang ditunjukkan peserta didik sudah bagus, maka dapat dipastikan proses program berjalan dengan lancar.

Kompetensi peserta didik dalam mengikuti program *vocational skill* dapat dilihat sebagai berikut *Pertama*, kompetensi kognitif peserta didik SKB Negeri Surabaya sangat baik dilihat dari pemahaman peserta didik pada program *vocational skill* yang dapat meningkatkan atau menggali potensi dalam diri

mereka serta pengaplikasian pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan sebagai peluang berbisnis. *Kedua*, Peserta didik memiliki perhatian, antusias dan Hasrat bertanya pada guru/pendamping yang sangat baik dalam mengikuti program *vocational skill* jika dibandingkan dengan proses pembelajaran biasa. Dengan demikian peserta didik sudah ikut berpartisipasi dalam program *vocational skill* dengan bertanya kepada guru/pendamping saat mereka merasa kurang memahami materi. *Ketiga*, Peserta didik tidak sulit dalam melakukan kerja sama dalam kelompok, keaktifan peserta didik dalam mengikuti program sangat baik karena peserta didik paling senang jika mengikuti program *vocational skill* serta keterampilan peserta didik yang cukup baik sebagaimana peserta didik memiliki dasar keterampilan pada program *vocational skill*.

Dengan demikian pengelolaan program *vocational skill* di SKB Negeri Surabaya dapat dikatakan cukup baik karena dapat meningkatkan kompetensi peserta didik melalui program-program *vocational skill* yang diadakan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- darmanto, s., darmawan, d., & bukirom, b. (2020). Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Kejar Paket C Melalui Pelatihan Kreasi Desain Grafis. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 11, no. 4, 586-593.
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2020). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang. *Edukasi*, 4.
- Ernawati, I. (2014). *Manajemen pelatihan berbasis life skill dalam meningkatkan kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan paket c*. Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 3(1), 78-91.
- Hidayah, N., & Nusantara, W. (2020). Pengelolaan PKBM Dalam Perspektif Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia Lokal. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 26-35.
- Kusumasari, F. R. (2020). *Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi*. Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO.
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, T. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, z., & yulianingsih, w. (2022). Pengelolaan Program Life Skill Menjahit Tingkat Dasar Dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar di SKB Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 204-2017.